

Jurnal Ilmu Pendidikan

CONFIDENCE

diterbitkan Pusat Pengembangan Pendidikan
Sumatera Utara

dengan ISSN: 2614 - 7351

SK ISSN No. 0005.26147351/JI.3.1/SK.ISSN/2018.02



CONFIDENCE

Diterbitkan
**Pusat Pengembangan Pendidikan
Sumatera Utara**

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Ahmad Fauzi, ST., M.Pd.

Ketua Penyunting

Dr. Salim Aktar, M.Pd.

Penyunting Pelaksana

Jumakir, S.Pd., M.Pd.

Wanti Simanjuntak, S.Pd., M.Pd.

Junita, S.Sos., M.Pd., M.Kom.I.

Suhardi, S.PdI., MA.

Yusmariono, S.Pd., M.Pd.

Sirkulasi/ Tata Usaha

Andriansyah

Dessy Anggriani

ALAMAT REDAKSI

Pusat Pengembangan Pendidikan Sumatera Utara

Jln. Jln. Karya No. 82 Kel. Sei Agul, Medan 20117 – Sumatera Utara

Redaksi menerima artikel tentang kebijakan, penelitian, dan pemikiran yang berkaitan dengan permasalahan ilmu-ilmu pendidikan. Penggandaan artikel untuk keperluan akademis diijinkan dengan syarat mencantumkan sumber dengan jelas.

Penggunaan artikel untuk tujuan lain harus seizin redaksi.

Isi Sepenuhnya Menjadi Tanggung Jawab Penulis

SALAM REDAKSI

Jurnal **Confidence** adalah jurnal ilmu pendidikan yang berisikan tulisan, opini, resensi buku, hasil penelitian perseorangan atau lembaga, tentang hal-hal terkait pendidikan, sains, dan humaniora. Pada edisi pertama ini, kami menyajikan beberapa tulisan terkait bidang kajian pendidikan, baik berupa hasil penelitian maupun buah pemikiran. Pada **Confidence** edisi ini, kami memaparkan 14 (empatbelas) artikel terkait ilmu pendidikan dan kependidikan dengan berbagai topik.

Diawali dengan tulisan tulisan Murniati seorang Guru SD Negeri 106204 Tanjung Raya Kabupaten Deli Serdang tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V di SD Negeri No. 106794 Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya adalah tulisan Nasimah Harahap seorang Guru SD Negeri No. 106164 Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang tentang Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II-B di SD Negeri No. 106164 Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang.

Pada tulisan selanjutnya oleh tulisan Nur Abadi Harahap seorang Guru SD Negeri No. 105356 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Mengelola Kelas di SD Negeri No. 105356 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Tulisan berikutnya adalah dari Juliadi seorang Guru SD Negeri No. 104192 Tandam Hilir II Kabupaten Deli Serdang tentang Implementasi Pembelajaran dengan Strategi Tanya Jawab Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Memahami Cerpen Siswa Kelas VI SD Negeri No. 104192 Tandam Hilir II Kabupaten Deli Serdang.

Selanjutnya adalah tulisan dari Ridiwanti Simanullang seorang Guru SD Negeri No. 107401 Pematang Lalang Kabupaten Deli Serdang tentang Kegiatan Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri No. 107401 Pematang Lalang Kabupaten Deli Serdang. Berikutnya adalah tulisan dari Siti Zahara seorang Guru SD Negeri 101760 Bulu Cina Kabupaten Deli Serdang tentang Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SD Negeri 101760 Bulu Cina Kabupaten Deli Serdang.

Selanjutnya adalah tulisan dari Nurbayani seorang Guru SD Negeri No. 106148 Bulu Cina Kabupaten Deli Serdang tentang Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Pendek Al-Quran pada Siswa Kelas V SD Negeri No. 106148 Bulu Cina Kabupaten Deli Serdang melalui Metode Iqro' dengan Bantuan Alat Peraga. Berikutnya adalah tulisan dari Suli seorang Guru SD Negeri No. 104190 Paluh Kurau Kabupaten Deli Serdang tentang Penerapan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V sebagai Upaya

Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA di SD Negeri No. 104190 Paluh Kurau Kabupaten Deli Serdang.

Selanjutnya adalah tulisan Leginem seorang Guru SD Negeri No. 106809 Kolam Kabupaten Deli Serdang tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I dengan Menggunakan Media Gambar di SD Negeri No. 106809 Kolam Kabupaten Deli Serdang. Berikutnya adalah tulisan Mariatik seorang Guru SD Negeri No. 106809 Kolam Kabupaten Deli Serdang tentang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa SD Negeri No. 106809 Kolam.

Selanjutnya adalah tulisan Taqwa seorang Guru SD Negeri No. 106164 Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di SD Negeri No. 106164 Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang. Berikutnya adalah tulisan Supan seorang Guru SD Negeri No. 101829 Glugur Kebun Kabupaten Deli Serdang tentang Peningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas II dengan Penerapan Problem Based Learning (PBL) di SD Negeri No. 101829 Glugur Kebun Kabupaten Deli.

Selanjutnya adalah tulisan Ambran seorang Guru SD Negeri No. 106801 Bulu Cina Kabupaten Deli Serdang tentang Model Pembelajaran Picture and Picture sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri No. 106801 Bulu Cina Kabupaten Deli Serdang. Tulisan terakhir ditutup oleh Salim Aktar seorang Dosen PTS di Provinsi Sumatera Utara.

Maka demikianlah gagasan pokok dari berbagai artikel ilmiah hasil penelitian dan pemikiran dari para berbagai penulis yang dimuat Jurnal **Confidence** Volume I Nomor 4 Februari 2018. Akhir kata, segenap redaksi **Confidence** mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kontribusi dalam penerbitan jurnal ini. Semoga buah karya ilmiah ini dapat memberikan pembelajaran dan pencerahan bagi para pembaca.

Salam hormat,

Redaksi

KETENTUAN PENULISAN ISI ARTIKEL

1. Naskah belum pernah dimuat/ diterbitkan di media lain, diketik dengan 2 spasi pada kertas quarto, jumlah 10 – 25 halaman dilengkapi abstrak kurang dari 200 kata, dan kata kunci (deskriptor). Naskah dikirim ke alamat redaksi dalam bentuk ketikan dan disertai *softfile*.
2. Naskah yang dapat dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, revidi teori/ konsep/ metodologi, resensi buku baru, dan informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan, sosial, dan budaya.
3. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika sebagai berikut.
 - a. Pendahuluan memuat latar belakang pengajuan judul
 - b. Metodologi yang berisi tempat dan waktu, sampel dan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data
 - c. Pembahasan yang berisi hasil dan pembahasan penelitian
 - d. Penutup berisi kesimpulan dan saran
 - e. Daftar pustaka
4. Artikel pemikiran dan atau revidi teori memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika sebagai berikut.
 - a. Pendahuluan memuat latar belakang penulisan
 - b. Pembahasan berisikan teori atau pengembangan teori
 - c. Penutup
 - d. Daftar pustaka
5. Artikel resensi buku selain menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi juga menunjukkan bahasan secara mendalam kelebihan dan kelemahan buku tersebut serta membandingkan teori/ konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain.
6. Khusus naskah hasil penelitian yang disponsori oleh pihak tertentu harus ada pernyataan yang berisi informasi sponsor yang mendanai dan ucapan terima kasih kepada sponsor tersebut.
7. Daftar Pustaka disajikan mengikuti tata cara dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis, seperti contoh:

Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Company

- Maimunah. 2005. "Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Model GI Pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM". *Tesis*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Ibe, N. 2009. "Metacognitive Strategies on Classroom Participation and Student Achievement in Senior Secondary School Science Classrooms". *Science Education International*. Vol. 20, No.1/2, December 2009, 25-31
- Fadholi, Arif. 2009. "Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)". <http://ariffadholi.blogspot.com/kelebihan-kekurangan-tps.html>. diakses pada tanggal 16 Oktober 2014
8. Pengiriman naskah disertai dengan alamat dan nomor telepon. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis. Naskah yang tidak dimuat menjadi milik redaksi dan akan dikembalikan bila diminta penulis. Kepada penulis dikenakan biaya pengeditan dan pencetakan jurnal, serta para penulis diberikan 2 eksemplar jurnal sebagai tanda bukti pemuatan.

Isi Sepenuhnya Menjadi Tanggung Jawab Penulis

ISI TERBITAN

SALAM REDAKSI.....	ii
KETENTUAN PENULISAN ISI ARTIKEL.....	v
ISI TERBITAN.....	vii
 Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V di SD Negeri No. 106794 Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang	 1
Murniati	
 Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II-B di SD Negeri No. 106164 Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang	 10
Nasimah Harahap	
 Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Mengelola Kelas di SD Negeri No. 105356 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang	 15
Nur Abadi Harahap	
 Implementasi Pembelajaran dengan Strategi Tanya Jawab Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Memahami Cerpen Siswa Kelas VI SD Negeri No. 104192 Tandam Hilir II Kabupaten Deli Serdang	 22
Juliadi	
 Kegiatan Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri No. 107401 Pematang Lalang Kabupaten Deli Serdang	 27
Ridiwanti Simanullang	
 Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SD Negeri 101760 Bulu Cina Kabupaten Deli Serdang	 35
Siti Zahara	
 Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Pendek Al-Quran pada Siswa Kelas V SD Negeri No. 106148 Bulu Cina Kabupaten Deli Serdang melalui Metode Iqro' dengan Bantuan Alat Peraga	 45
Nurbayani	

Penerapan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA di SD Negeri No. 104190 Paluh Kurau Kabupaten Deli Serdang	55
S u l i	
Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I dengan Menggunakan Media Gambar di SD Negeri No. 106809 Kolam Kabupaten Deli Serdang	62
Leginem	
Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa SD Negeri No. 106809 Kolam	68
Mariatik	
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di SD Negeri No. 106164 Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang	76
T a q w a	
Peningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas II dengan Penerapan Problem Based Learning (PBL) di SD Negeri No. 101829 Glugur Kebun Kabupaten Deli	82
S u p a n	
Model Pembelajaran Picture and Picture sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri No. 106801 Bulu Cina Kabupaten Deli Serdang	93
Ambran	
Upaya Peningkatan Mutu Pendidik (Guru)	98
Salim Aktar	

UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIK (GURU)

Oleh: **Salim Aktar***

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam-putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu gurunya. Guru dikenal sebagai '*hidden curriculum*' atau kurikulum tersembunyi, karena sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual, dan apa saja yang melekat pada pribadi sang guru, akan diterima oleh peserta didiknya sebagai rambu-rambu untuk diteladani atau dijadikan bahan pembelajaran. Bagi sebagian besar orangtua siswa, sosok pendidik atau guru masih dipandang sebagai wakil orangtua ketika anak-anaknya tidak berada di dalam keluarga.

Kata kunci: *Mutu dan Pendidik (Guru)*

PENDAHULUAN

Fasilitas pendidikan berupa buku sudah demikian canggih disusun. Bahkan banyak bahan ajar yang kini telah disusun dalam bentuk CD ROM, bukan buku yang tebal dan biasanya disusun tidak semenarik komik atau majalah. Dengan demikian peserta didik memiliki pilihan lain berupa sumber informasi yang tinggal 'ngeklik' di komputer pribadinya. Sumber informasi dengan mudah dicari dengan cara 'surfing' melalui bahan ajar virtual melalui internet. Nah, dalam kondisi seperti itu, apakah peran pendidik masih diperlukan lagi.

Pada era teknologi informasi, guru memang tidak lagi dapat berperan sebagai satu-satunya sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Peran guru telah berubah lebih menjadi fasilitator, motivator, dan dinamisator bagi peserta didik. Dalam era teknologi informasi peserta didik dengan mudah dapat mengakses informasi apa saja yang tersedia melalui internet. Dalam kondisi seperti itu, maka guru diharapkan dapat memberikan peran yang lebih besar untuk memberikan rambu-rambu etika dan moral dalam memilih informasi yang diperlukan. Dengan kata lain, peran pendidik tidak dapat digantikan oleh apa dan siapa, serta dalam era apa saja. Untuk dapat melaksanakan peran tersebut secara efektif dalam proses pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan harus ditingkatkan mutunya dengan skenario yang jelas.

* Dosen PTS di Provinsi Sumatera Utara

Pertanyaan besar yang akan dicoba dijawab dalam tulisan ini adalah tentang bagaimana skenario yang harus diikuti untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan? Keseluruhan skenario itu akan meliputi beberapa pertanyaan. Pertama, langkah pertama apakah yang dinilai sangat penting sebagai titik awal (*starting point*) untuk melakukan langkah-langkah berikutnya. Langkah pertama ini juga dinilai sebagai pemutus rantai dari serangkaian mata rantai masalah yang sering sebagai lingkaran setan (*vicious circle*) yang tidak diketahui mana pangkal dan ujungnya. Kedua, langkah-langkah besar apakah yang harus dilakukan dalam keseluruhan skenario itu. Ketiga, apa hubungan antara langkah yang satu dengan langkah yang lain, serta apa prasyarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai langkah yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Peningkatan Gaji dan Kesejahteraan Guru

Mohammad Surya (Ketua Umum Pengurus Besar PGRI), menyatakan dengan tegas bahwa "semua keberhasilan agenda reformasi pendidikan pada akhirnya ditentukan oleh unsur yang berada di front terdepan, yaitu guru. Hak-hak guru sebagai pribadi, pemangku profesi keguruan, anggota masyarakat dan warga negara yang selama ini terabaikan, perlu mendapat prioritas dalam reformasi". Hak utama pendidik yang harus memperoleh perhatian dalam kebijakan pemerintah adalah hak untuk memperoleh penghasilan dan kesejahteraan dengan standar upah yang layak, bukan 'upah minimum'. Kebijakan "upah minimum" boleh jadi telah menyebabkan pegawai bermental kuli, bukan pegawai yang mengejar prestasi. Itulah sebabnya, maka langkah pertama peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan kesejahteraan guru dengan gaji yang layak untuk kehidupannya.

Langkah pertama ini dinilai amat vital dan strategis untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Mengapa? Setidaknya ada dua alasan. Pertama, dari lima syarat pekerjaan dapat disebut sebagai profesi, yang masih belum terpenuhi secara sempurna adalah gaji dan kompensasi dari pelaksanaan peran sebagai profesi. Kelima syarat pekerjaan sebagai profesi adalah; bahwa pekerjaan itu memiliki fungsi dan signifikansi bagi masyarakat, bahwa pekerjaan itu memerlukan bidang keahlian tertentu, bidang keahlian itu dapat dicapai dengan melalui cabang pendidikan tertentu (*body of knowledge*), bahwa pekerjaan itu memerlukan organisasi profesi dan adanya kode etik tertentu, dan kemudian bahwa pekerjaan tersebut memerlukan gaji atau kompensasi yang memadai agar pekerjaan itu dapat dilaksanakan secara profesional.

Dari kelima syarat tersesbut, yang masih belum terpenuhi sepenuhnya adalah syarat yang kelima, yakni gaji dan kompensasi yang memadai. Alasan kedua, karena peningkatan gaji dan kesejahteraan merupakan langkah yang memiliki dampak yang paling berpengaruh (*multiplier effects*) terhadap langkah-langkah lainnya. Kalau perlu, agar langkah pertama tersebut tidak menjadikan iri bagi pekerjaan lainnya, kenaikan gaji dapat dilakukan secara menyeluruh dan bertahap. Hal ini terkait dengan maraknya

tindak korupsi yang telah mencapai tingkat yang berbahaya seperti virus yang telah menjangkiti semua aspek kehidupan manusia.

Apa prasyarat yang harus dipenuhi untuk dapat melaksanakan langkah pertama ini dengan baik? Jika standar gaji yang akan dinaikkan itu cukup tinggi, maka kenaikan gaji dapat dilakukan dengan standar kompetensi yang tinggi pula. Yang akan diberikan kenaikan gaji adalah para pendidik dan tenaga kependidikan yang telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena dewasa ini terdapat berbagai pangkat dan golongan pegawai, maka kenaikan gajinya juga diselaraskan dengan pangkat dan golongan pegawai tersebut. Dengan demikian, uji kompetensi harus dilakukan dahulu secara jujur dan transparan. Untuk itu, maka instrumen uji kompetensi harus disiapkan secara matang. Jangan ada kecurangan dalam proses uji kompetensi ini. Jika terjadi kecurangan dalam pelaksanaan uji kompetensi, maka secara otomatis akan dapat merusak seluruh komponen dalam sistem ini. Langkah pertama ini akan berjalan dengan lebih matap jika sistem pembayaran gajinya telah dilaksanakan dengan melalui bank

Alih Tugas Profesi dan Rekrutmen Guru Untuk Menggantikan Guru atau Pendidik yang Dialihtugaskan ke Profesi Lain

Upaya kedua ini merupakan konsekuensi dan kesinambungan dari langkah pertama. Para pendidik yang tidak memenuhi standar kompetensi harus dialihtugaskan kepada profesi lain. Pengalihan tugas tersebut dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

1. Mereka telah diberikan kesempatan untuk mengikuti diklat dan pembinaan secara intensif, tetapi tidak menunjukkan adanya perbagian yang signifikan,
2. Guru tersebut memang tidak menunjukkan adanya perubahan kompetensi dan juga tidak ada indikasi positif untuk meningkatkan kompetensinya.

Jika syarat tersebut telah dilakukan, maka mereka harus rela dan pantas untuk dialihtugaskan dari profesi guru menjadi tenaga lain yang sesuai, misalnya tenaga administrasi, atau kalau perlu dipensiundinikan.

Untuk mengganti tenaga pendidik yang telah dialihtugaskan ke profesi lain tersebut perlu diadakan seleksi (rekrutmen) secara jujur dan transparan, sesuai standar kualifikasi yang telah ditetapkan. Rekrutmen pendidik yang jujur dan transparan ini telah dilakukan oleh Paulo Freire dalam rangka reformasi pendidikan di Brazilia. Crass program seperti guru bantu sebaiknya tidak dilakukan di masa-masa mendatang, karena program seperti ini sama dengan ibarat memasang bom waktu yang berbahaya, terutama jika tidak mengelola program ini dengan baik. Program guru bantu dapat saja dimasukkan menjadi satu sistem dalam rekrutmen guru. Artinya, proses rekrutmen guru dilakukan dengan mekanisme melalui guru bantu. Jadi, untuk ikut rekrutmen guru seseorang harus melalui guru bantu. Guru bantu yang tidak lulus tes secara otomatis menjadi masa akhir kontrak kerja untuk menjadi guru bantu.

Alasan seperti itu karena terciptanya pekerjaan-pekerjaan dan kegiatan-kegiatan baru, dimana sekolah mempunyai rancangan program baru dan diperlukan guru yang ditugaskan dalam program tersebut sehingga membutuhkan calon guru baru, dan juga

karena adanya guru di sekolah yang berhenti karena pensiun atau yang sudah lanjut usia, tidak mungkin untuk melanjutkan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Selain itu, adanya pegawai yang berhenti karena ingin pindah ke sekolah lain, maupun pekerja yang melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Sehingga sekolah membutuhkan guru baru untuk mengisi lowongan pekerjaan tersebut, agar kegiatan belajar mengajar (KBM) pun dapat berjalan dengan lancar sebagaimana biasanya. Untuk itu sekolah perlu melakukan proses rekrutmen guru baru karena rekrutmen merupakan hal yang sangat penting, dengan melalui proses rekrutmen sekolah akan mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Rekrutmen guru merupakan satu aktivitas manajemen yang mengupayakan didapatkannya seorang atau lebih calon pegawai yang betul-betul potensial untuk menduduki posisi tertentu di sebuah lembaga. Tujuan aktivitas rekrutmen dalam proses penyusunan pegawai jelas terlihat bahwa untuk mencapai tujuan-tujuan aktivitas rekrutmen membutuhkan pemahaman yang tidak hanya pelamar mengidentifikasi dan memilih tawaran pekerjaan, tetapi bagaimana mengelolanya serta selama proses rekrutmen pelamar mendapatkan informasi yang membantu mereka memutuskan apakah kesempatan kerja yang ditawarkan itu cocok untuk mereka dan membutuhkan interaksi antara individu dan organisasi yang memikat dan menyeleksinya. Sehingga tujuan aktivitas rekrutmen dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan yang menjadi tujuan diselenggarakannya rekrutmen yaitu mengemban keinginan-keinginan tertentu atau memikat para pelamar kerja, yang harus dipenuhi agar sekolah tersebut dapat eksis. Selain itu untuk mendapatkan persediaan sebanyak mungkin calon-calon pelamar, sehingga sekolah itu akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan pilihan terhadap calon pegawai yang dianggap memenuhi standar yang ditetapkan.

Implementasi rekrutmen guru yang dilaksanakan oleh sekolah bertujuan untuk mencari guru yang memiliki potensi dan kemampuan serta berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pola atau metode rekrutmen yang dipakai untuk pelaksanaan rekrutmen guru baru selalu sama dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah tersebut.

Proses rekrutmen guru bisa dilakukan melalui empat kegiatan yaitu kegiatan pertama dalam proses rekrutmen guru baru adalah dengan melakukan Persiapan rekrutmen guru baru dimana kegiatan ini harus matang dengan melakukan pembentukan panitia rekrutmen guru baru, penetapan persyaratan-persyaratan untuk melamar menjadi guru baru dan penetapan prosedur pendaftaran guru baru dan lain-lain. Begitu persiapan telah selesai dilakukan maka kegiatan berikutnya penyebaran pengumuman penerimaan guru baru yaitu dengan melalui media yang ada seperti brosur, surat kabar dan sebagainya. Begitu pengumuman penerimaan lamaran guru baru telah disebarkan tentu masyarakat mengetahui bahwa dalam jangka waktu tertentu, sebagaimana tercantum dalam pengumuman, ada penerimaan guru baru di sekolah.

Mengetahui ada penerimaan guru baru itu lalu masyarakat yang berminat memasukkan lamarannya, kegiatan yang harus dilakukan panitia yaitu mengecek semua kelengkapan yang harus disertakan beserta surat lamaran. Kemudian tahap selanjutnya seleksi atau penyaringan terhadap semua pelamar. Dalam tahapan kegiatan proses rekrutmen ini dapat mempermudah pihak sekolah untuk melaksanakan pekerjaan mereka menjadi lebih tersusun dengan baik, sebelum menjalankan proses rekrutmen karena pihak sekolah sudah merencanakan kegiatan proses rekrutmen ini.

Dari kualifikasi tentang guru dan dosen juga dapat dipahami bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik yaitu telah menyelesaikan program sarjana, kompetensi dalam hal ini dapat dilihat dari kompetensi pedagogik yakni hal ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yaitu persiapan mengajar yang mencakup merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran, memilih metode, media, serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa.

Kemudian kompetensi kepribadian seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik agar menjadi contoh untuk anak didiknya, kompetensi sosial disini adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, baik dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran. Selanjutnya kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi seorang guru harus menguasai sepenuhnya materi yang akan ia ajarkan kepada anak didiknya tentunya sesuai bidang yang ia geluti.

Selain itu, sertifikat pendidik sebagaimana yang dimaksud disini yaitu yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, sehat jasmani dan rohani, dengan kualifikasi tersebut akhirnya akan mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Di samping itu, mengkaji berbagai kendala umum yang ada dalam pelaksanaan rekrutmen memang perlu karena untuk mengetahui kendala-kendala penarikan pegawai yang terjadi, seperti kebijaksanaan promosi serta kebijaksanaan kompensasi dan lain sebagainya sekolah harus mampu mengatasi berbagai kendala tersebut. Selain itu, salah satunya yaitu dengan membuat perencanaan rancangan program yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan dijalankan dengan baik oleh lembaga pendidikan.

Sehingga sekolah dapat mengetahui kendala-kendala yang ada dan dapat mengatasinya dengan baik. Dengan demikian, secara teoritis rekrutmen guru merupakan hal yang sangat penting tentunya rekrutmen yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan yang ditentukan oleh sekolah agar mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan profesional di bidangnya di sebuah lembaga pendidikan. Sebaliknya jika proses rekrutmen yang dilakukan tidak selektif maka akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang biasa saja

Membangun Sistem Sertifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Serta Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Sebagaimana diamanatkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pembangunan sistem sertifikasi pendidik dan tenaga Kependidikan serta sistem penjamin mutu pendidikan merupakan langkah yang amat besar, yang akan memberikan dukungan bagi pelaksanaan langkah pertama, yang juga sangat berat, karena terkait dengan anggaran belanja negara yang sangat besar. Penataan sistem sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan tidak boleh tidak harus dilakukan untuk menjamin terpenuhinya berbagai standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

Prasyarat yang harus dipenuhi sebagai berikut; untuk pendidik yang akan diangkat menjadi PNS harus diterapkan standar minimal kualifikasi pendidikan. Sementara bagi guru yang sudah memiliki pengalaman tidak perlu dituntut untuk memenuhi standar ijazah tersebut, karena hanya akan menyebabkan terjadinya apa yang disebut dengan 'jual beli ijazah' yang juga dikenal dengan 'STIA' atau 'sekolah tidak ijazah ada'. Yang diperlukan bagi mereka adalah pendidikan profesi dan sistem diklat berjenjang yang harus dihargai setara dengan kualifikasi pendidikan tertentu. Jika sistem sertifikasi ini telah mulai berjalan, maka sistem kenaikan pangkat bagi pendidik dan tenaga kependidikan sudah waktunya disesuaikan. Kenaikan pangkat pendidik dan tenaga kependidikan bukan semata-mata sebagai proses administrasi semata-mata, melainkan lebih merupakan proses penting dalam sertifikasi yang berdasarkan kompetensi.

Membangun Satu Standar Pembinaan Karir (Career Development Path)

Seiring dengan pelaksanaan sertifikasi tersebut, disusunlah satu standar pembinaan karir. Sistem itu harus dalam bentuk dokumen yang disahkan dalam bentuk undang-undang atau setidaknya berupa peraturan pemerintah yang harus dilaksanakan oleh aparat otonomi daerah. Sebagai contoh, untuk menjadi instruktur, atau menjadi kepala sekolah, atau pengawas, seorang pendidik harus memiliki standar kompetensi yang diperlukan, dan harus melalui proses pencapaian yang telah baku. Standar pembinaan karir ini akan dapat dilaksanakan dengan matap apabila memenuhi prasyarat antara lain jika sistem sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan telah berjalan dengan lancar. Selain itu, langkah ketiga ini akan berjalan lancar jika sistem kenaikan pangkat pegawai berdasarkan sertifikasi sudah berjalan.

Peningkatan Kompetensi Yang Berkelanjutan

Sebagaimana dijelaskan pada langkah sebelumnya, proses rekrutmen guru baru harus dilaksanakan secara jujur dan transparan, dan dengan menggunakan standar kualifikasi yang telah ditetapkan. Standar kualifikasi tersebut tidak dapat ditawar-tawar. Sementara itu, untuk para pendidik yang sudah berpengalaman perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh lembaga inservice training yang juga sudah terakreditasi. Selain itu, mereka juga disyaratkan untuk

mengikuti pendidikan profesi yang dapat dilaksanakan oleh lembaga tenaga kependidikan (LPTK) yang juga harus terakreditasi.

Upaya peningkatan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan harus dilaksanakan secara terencana dan terprogram dengan sistem yang jelas. Jumlah pendidik yang besar di negeri ini memerlukan penanganan secara sinergis oleh semua instansi yang terkait dengan preservice education, inservice training, dan on the job training. Kegiatan sinergis peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan harus melibatkan organisasi pembinaan profesi guru, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), dan Musyawarah Kerja Penilik Sekolah (MKPS). Sudah tentu termasuk PGRI, organisasi perjuangan para guru.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, system penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.

PENUTUP

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidik akan dapat ditingkatkan dengan hal-hal berikut:

1. Peningkatan gaji dan kesejahteraan guru.
2. Mengalih fungsikan profesi guru ke profesi yang lain bagi yang tidak kompeten dan professional.
3. Membangun sistem sertifikasi guru dan sistem penjaminan mutunya.
4. Membangun satu standar pembinaan karir.
5. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Idochi dan Yayat Hidayat Amir. 2000. *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep, & Issu*. Program Pasca Sarjana UPI
- Arcaro, Jerome S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Atmodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Buchori, Mochtar. 1995. *Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Engkoswara. 2002. *Lembaga Pendidikan sebagai Pusat Pembudayaan, Cetakan Pertama*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jalal, Fasli. 2005. "Profesionalisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pembangunan SDM Berkualitas di Era Globalisasi". Presentasi Seminar, Bukittinggi
- Kamars, D. 2005. *Administrasi Pendidikan, Teori dan Praktek*. Padang: Universitas Putra Indonesia Press
- N.K, Roestiyah. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- Rivai dan Murni. 2005. *Educational Management, Analisis Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Press
- Robbin, Stephen P., dan Tomothy A Judge. 2007. *Organizational Behavior, 12th edition*, New Jersey: Prentice Hall
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius
- Syafarudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sinar Grafika
- Uzer Usman, Moch. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

